

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA DIKLAT
MENGUKUR DENGAN ALAT UKUR MEKANIK
PRESISI DI SMK NEGERI 2 SAWAHLUNTO**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



OLEH :

**YULIUS MASES
13800 /2009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
JURUSAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Jurusan Teknik Mesin
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**

Judul : **Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Unuk
Meningkatkan Hasil Belajar Mata Diklat Mengukur
Dengan Alat Ukur Mekanik Presisi Di SMK Negeri 2
Sawahlunto**

Nama : Yulius Mases

NIM / BP : 13800 / 2009

Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin

Konsentrasi : Konstruksi

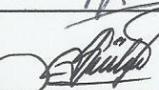
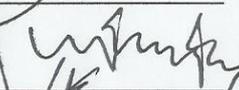
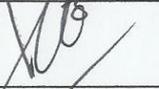
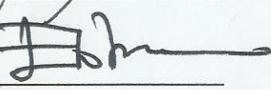
Jurusan : Teknik Mesin

Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang (FT-UNP)

Padang, Agustus 2013

Tim Penguji

	Nama
Ketua	: Dr. Ambiyar, M.Pd
Sekretaris	: Drs. Syahrul, M.Si
Anggota	: Drs. Anasrul Rukun, M.Kes
Anggota	: Drs. Purwantono, M.Pd
Anggota	: Eko Indrawan, ST , M.Pd

	Tanda Tangan
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“... Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu diantara kamu beberapa derajat”
(Qs. AL-Mujadalah : 11).

“... Allah tidak membebani seseorang hamba melainkan sesuai dengan kesanggupan. Ia mendapat pahala (kebaikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya”
(Qs. Al-Baqarah : 286).

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
Maka apabila kamu telah selesai dari (sesuatu urusan)
Kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya
kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap
(Qs. Alam Nasyrah 6-8)

Puji dan syukur pada-MU Ya Allah Berkat rahmat-Mu,
tersusun sebuah karya kecil, Namun bermakna besar bagiku. Ya Allah.
Tiada tempat berlindung bagiku, selain dibawah naungan belas kasih-Mu.
Aku tahu, tidak mudah bagiku Menjalani hidup yang penuh tantangan dalam naungan
maghfirah-Mu. Karena itu Aku datang dan memohon rahman dan rahim-Mu. Bila Engkau
berkenan memeberikan ujian padaku, berilah keteguhan hati dan kesabaran, bangunlah
aku ditengah malam, geraklah bibirku untuk menyebut kalimat-kalimat yang
membesarkan asma-Mu. Basahi sajadahku dengan airmata khusukan
Dikala aku merintih dihadapan-Mu dan jadikanlah saat-saat seperti ini saat yang
paling menentramkan dihatiku. Ya Robbiku cintakan aku dan biasakanlah
iman itu pada jantungku. Bencikan aku pada kekhufuran, kegelisahan
Dan kemaksiatan. Harapkanku, semoga aku tidak
tersingkir dari pintu rahmat-Mu.
Ya TuhanKu...terhadap keagunganMu. Engkau Maha mengetahui kepada hambaMu,
yang terbelenggu oleh rantai besi dosa-dosa. Engkau penolong hamba-Mu yang
memohon pertolongan. Tiada tempat untuk melepaskan dahaga,
selain lautan maafMu. Dan tiada pintu yang kutuju selain rahmat-Mu

Kupersembahkan Karya kecilku untuk

Ayahanda ku (Masri), seorang idola ku, sumber semangatku seorang yang mengorbankan segalanya untukku,,, Ayah, aku sangat kagum akan dirimu, aku bersyukur sekali mendapat panutan yang sangat sempurna seperti dirimu,

Dan kepada Ibunda tercinta (B. Fatmawahid), engkau adalah inspirasi terbesar dalam hidupku, engkau berikan aku kasih sayang, engkau ibu terbaik yang pernah aku temui di dunia ini aku berjanji aku tak akan mengecewakanmu, setiap pesan pesanmu selalu ku ingat dalam pikiranku, apapun yang selalu ku lakukan aku selalu ingat nasehatmu,,, Terima kasih karena telah membuatku bisa seperti ini,,,

Maafkan Ayah Ibu segala kehilafan dan dosa yang pernah kuperbuat pada mu, Ya Allah berilah aku kesempatan untuk membahagiakan ayah dan Ibuku

Terimalah Karya kecil ku ini sebagai bakti dan ucapan terima kasihku Atas segala cinta dan pengorbanan yang telah diberikan demi mencapai Impian ananda dimasa depan, semoga karya kecil ku ini dapat menghapus setiap tetes keringat, mengobati setiap luka yang tergoreskan dan menjawab setiap do'a dan harapan ibunda dan ayahanda tercinta

Thanks to ;

Kakakku,,, Uni (Elsa Ferbieti, S.Sos) yang telah ikhlas membimbingku, uni yang kaya akan pengalaman dan yang menasehati ku,,, mengerti aku,, teman curhatku yang memotivasi ku, Ice yakin ni, awak ko sukses kasadonyo mah,,, Amin

Untuk adikku tersayang (Husna Yahdiani),,,, serius sekolah yo dik,,, masa kalah samo uda,,, buek bangga ayah jo ibu awak dik,,, lanjutkan ketekunan adik tu dik, itu hal yang uda kagumi dari adik mah ...

Kalian keluargaku adalah orang yang paling aku cintai di dunia ini,, Terima kasih untuk segala galanya karena kalianlah aku bisa seperti ini

Terima kasih juo untuk makwo,,, yang selalu sayang jo Ice, Jan sakik2 makwo, caliak Ice jadi urang dulu,,, Serta keluarga yang belum tersebutkan, Atas bantuannya selama ini...

Thanks to :

Teman teman ku Melan, Debbi, kawan SD ku yang masih selalu bersamaku mpe saat ini semangat skripsi nya bro,,, untuk Ari, Zambrud, Yudha, Aldo, yang jadi kawan di kampung jo kawan di padang,,, ndeh takana lo maso2 gilo2 ko liak a hahaha ...

Seseorang yang pernah hadir di hidupku,,, terimakasih untuk semuanya ...

Thanks to :

Anak mesin 09 , Ridwan, Dodon, wawan, Rajab, batinggaan se awak mah ,, lah dulu2 se maret jo juni, kini awak lo lai , hahha makasih untuk semangat mu yang mengalir di darahiku, untuak soulmate awak, Adhe "Mandan" semangai skripsi nyo lai ndan ,, tu si Lepi, si Pon , Bayu, Afif, Phata, Buya (Zendra) a iyo ,, machine FC. tandem yang selalu sejiwa jo awak Sanak(Rasyid), kiper wak roni yang selalu galau jo uda jonas, pemain belakang dyan fata , pemain tengah firsta ,ivan, tu strikernyo , udo(romi) fandri, juga untuk Jeri, ori, roben, ryan changcut, fadly ,rico , reymon , eka, feri, edo , fikri, Pohan panggih , fredy Yang sama berjuang, di tandusnya kota padang

Thanks to :

Warga Tiung 15

Phata, Afif,(lah duo kali tasbuih ndak baa nak da,) Abang2 wak, Fiki(konco main PS wak), Maidis(motivator yang bagus), Pasli(alah sukses), Hen, Ian, Pardi, Roni, Ari, angga, Anggi, Aji(selamat menikmati indahny kota padang ji), One.

Jika kamu percaya maka tak ada hal yang tak mungkin kamu lakukan. Dengan mencoba kita memahami bagaimana memecahkan masalah yang kita hadapi ...

By :

Yulius Mases

SURAT PENYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2013
Yang menyatakan

Yulius Mases
NIM/BP. 13800/2009

ABSTRAK

Yulius Mases. 2009. Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Diklat Mengukur Dengan Alat Ukur Mekanik Presisi Di SMK Negeri 2 Sawahlunto

Sekolah adalah lembaga pendidikan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap situasi yang ada di sekitar individu. Untuk mencapai kegiatan dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang dapat menunjang yaitu, komponen tujuan, komponen materi, komponen strategi belajar-mengajar, dan komponen evaluasi. Strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus di kerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat di capai secara efektif dan efisien. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TPM SMK N 2 Sawahlunto pada mata diklat mengukur dengan alat ukur mekanik presisi dengan model pembelajaran kontekstual.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, sedangkan subjek penelitian adalah siswa kelas X TPM SMK N 2 Sawahlunto pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 28 orang siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, sedangkan alat pengumpul data yang digunakan adalah tes dan lembar observasi. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif yang menggunakan teknik persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan dan hasil belajar siswa kelas X TPM SMK N 2 Sawahlunto setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual meningkat dari siklus I sampai siklus II. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Mengukur dengan Alat Ukur Mekanik Presisi dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhana wa ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya yang begitu besar dan nyata, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Diklat Mengukur Dengan Alat ukur Mekanik Presisi Di SMK Negeri 2 Sawahlunto".

Adapun tujuan dari skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Pendidikan Teknik Mesin di Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini juga tak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga penulisan laporan penelitian ini dapat selesai. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih dengan tulus dan ikhlas kepada:

1. Bapak Dr. Ambiyar, M.Pd, selaku dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan laporan penelitian ini.
2. Bapak Drs. Syahrul, M.Si, selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan laporan penelitian ini.
3. Bapak Drs. Nelvi Erizon, M.Pd dan Bapak Arwizet K ST, MT, selaku Ketua dan Seketeris Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Drs. Anasrul rukun, M.Kes selaku dosen penguji I yang telah banyak memberikan masukan dan saran kepada penulis.
5. Bapak Drs. Purwantono, M.Pd selaku dosen penguji II yang juga telah banyak memberi masukan dan saran kepada penulis.
6. Bapak Eko Indrawan, ST, M.Pd selaku dosen penguji III yang juga telah banyak memberi masukan dan saran kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.

7. Bapak-bapak dosen dan semua staf pengajar di Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
8. Kepada Ayahanda (Masri) dan Ibunda tercinta (B. Fatmawahid) yang telah melahirkan dan membesarkan penulis, serta memberikan kasih sayang yang tiada henti dalam setiap detik kehidupan penulis. Tak luput juga keluarga dan semua sanak famili yang sangat penulis sayangi dan banggakan, karena berkat do'a, arahan, dorongan dan yang telah memberikan bantuan moril dan sprituil diwaktu penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut memberikan petunjuk, saran, masukan, dukungan moral dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian ini.

Semoga Allah SWT membalas jasa baik bapak dan ibu serta rekan-rekan semua.

Dalam penyusunan laporan penelitian ini takkan luput dari kekhilafan. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Padang, Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1. Hasil Belajar.....	10
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	11
3. Model Pembelajaran Kontekstual	12
4. Prinsip ilmiah CTL.....	15
5. Mengukur Dengan Alat Ukur Mekanik Presisi.....	16
B. Penelitian Relevan	17
C. Kerangka Konseptual.....	17
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	20
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	20
C. Perencanaan Penelitian	21

D. Siklus Penelitian	21
E. Instrumen Penelitian	25
F. Teknik Pengambilan Data	26
G. Teknik Analisis Data	28
H. Indikator Keberhasilan	28
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	30
B. Pembahasan	52
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian	17
Gambar 2. Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	24
Gambar 3. Diagram peningkatan hasil belajar	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan menjadi faktor yang paling inti dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia baik sosial, spiritual, intelektual maupun profesional. Karena dengan pendidikan yang baik dan berkualitas dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pendidikan harus dilihat sebagai wahana untuk membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan dan melatih peserta didik untuk menguasai kompetensi yang dibutuhkan dalam menjalani kehidupan di masa yang akan datang

Salah satu kelemahan mendasar yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) terletak pada interaksi antara guru dan siswa pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dalam rangka ini guru harus menguasai berbagai metode pembelajaran dan memilih metode yang tepat sesuai dengan tujuan kompetensi, tingkat kecerdasan serta lingkungan dan kondisi anak didik setempat. Metode sebagai komponen pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan peningkatan kualitas dari kegiatan belajar mengajar (KBM). Kegiatan belajar mengajar yang berkualitas pada akhirnya akan menjurus kepada

pendidikan yang berkualitas. Dalam proses belajar mengajar, guru memegang peranan penting untuk memberikan ilmu pengetahuan dan penanaman sikap serta nilai pada diri siswa, dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia. Hal ini memperlihatkan bahwa keberadaan guru dalam proses belajar mengajar belum dapat digantikan oleh apapun termasuk alat teknologi modern sekalipun.

Keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang bersangkutan. Prestasi tiap-tiap individu dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar diri siswa. Prestasi belajar dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal dalam proses pembelajaran. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, kondisi psikis dan kondisi sosial sedangkan kondisi eksternal mencakup lingkungan yang ada pada proses belajar dan pembelajaran.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan sangat erat hubungannya dengan siswa, sebab siswa merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat menentukan dalam keberhasilan pendidikan. Seorang siswa harus mau belajar keras, tekun dan bersungguh-sungguh agar hasil belajar yang diharapkan memuaskan, untuk itu salah satu cara yang harus di tanamkan pada diri siswa adalah bagaimana untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000:209) “pengambilan keputusan tentang hasil belajar merupakan suatu keharusan bagi seorang guru agar dapat mengetahui berhasil tidaknya anak didik dalam proses belajar

mengajar”. Hasil belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran sebab tujuan itulah yang akan dicapai dalam proses belajar mengajar, peristiwa belajar sendiri adalah jalan untuk mencapai tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran yang ingin dicapai dapat di kategorikan tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Ketiganya merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hirarki. Penelitian hasil belajar sangat penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan belajar mengajar dan tujuan pengajaran dapat dilaksanakan dengan maksimal di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Sawahlunto. Hasil belajar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu faktor Internal (dari dalam diri siswa itu sendiri), maupun faktor Eksternal (yang datang dari luar diri siswa siswa itu sendiri).

Sebagai seorang pendidik tugas guru adalah berusaha meningkatkan kompetensi mereka agar mereka dapat memahami pelajaran mata pelajaran mengukur dengan alat ukur mekanik presisi . Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan penguasaan kompetensi siswa dalam mata diklat mengukur dengan alat ukur mekanik presisi adalah dengan mengintensifkan model pembelajaran kontekstual.

Menurut Johnson (2007: 67) pembelajaran kontekstual merupakan proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dalam konteks kehidupan keseharian mereka. Tujuan pembelajaran kontekstual adalah untuk membekali siswa berupa pengetahuan dan kemampuan yang lebih realistis karena inti pembelajaran ini adalah untuk

mendekatkan hal-hal yang teoritis ke praktis, sehingga dalam pelaksanaan metode ini di usahakan teori yang di pelajari terapkan dalam situasi riil.

Hasil belajar mata diklat mengukur dengan alat ukur mekanik presisi mesin siswa kelas X Teknik Pemesinan cenderung masih rendah karena mata diklat ini dianggap sulit bagi siswa. Hasil belajar mata diklat mengukur dengan alat ukur mekanik presisi siswa kelas X Teknik Pemesinan masih banyak yang belum memenuhi harapan dan ketuntasan sesuai dengan nilai Ketuntasan Kompetensi Minimal (KKM) di sekolah tersebut yaitu 70.

Dari hasil pengamatan dapat di amati oleh penulis bahwa metode belajar yang di pakai oleh guru kurang efektif sehingga kurang optimalnya hasil belajar yang di peroleh oleh siswa. Metode yang di pakai oleh guru ialah metode ceramah, metode ini adalah metode konvensional yang menyebabkan komunikasi di kelas hanya satu arah. Siswa hanya mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran tanpa mengharapkan partisipasi dari para siswa. Metode ini terkesan membosankan oleh siswa. Hal ini menyebabkan kurangnya perhatian siswa dan minat dalam belajar serta siswa lebih memilih untuk mengobrol dengan temannya , tidur, atau bahkan setiap beberapa menit bergantian izin keluar kelas.

Tabel 1. Nilai Ujian MID siswa pada mata diklat mengukur dengan alat ukur mekanik presisi

No	Kelas	Persentase	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	X TPM I	7%	95-100	2
		13%	85-94	3
		20%	75-84	5
		60%	50-74	18
Jumlah				28

Menyikapi permasalahan ini penulis sangat tertarik untuk berupaya memperbaiki cara belajar siswa melalui Penelitian . Penelitian dilakukan dengan cara menerangkan secara umum materi yang akan dibahas, kemudian memberikan contoh dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual. Dari penjelasan melalui metode tersebut, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan, jawaban maupun tanggapan atas materi yang telah disampaikan .

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan pengamatan sebagai suatu penelitian tindakan kelas mengenai *”penerapan model pembelajaran kontekstual sebagai upaya meningkatkan hasil belajar mata diklat mengukur dengan alat ukur mekanik presisi di SMK Negeri 2 Sawahlunto.*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah, yakni:

1. Penggunaan metode belajar yang belum tepat.
2. Rendahnya Kualitas belajar siswa.
3. Siswa kurang menunjukkan perhatian dan minat dalam belajar.
4. Kurangnya antusiasme siswa dalam proses belajar mengajar.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah ini penting untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas, selain itu juga dilakukan supaya penelitian dapat dilaksanakan sesuai dengan kemampuan peneliti. Permasalahan yang ada

dapat dibahas dengan jelas, terarah, mendalam dan dapat dilaksanakan sesuai dengan keterbatasan waktu, tenaga, biaya dan cakupan penelitian.

Agar permasalahan yang dibahas tidak meluas maka peneliti hanya membatasi permasalahan penelitian ini pada "penerapan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar mata diklat mengukur dengan alat ukur mekanik presisi?".

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah "Apakah pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar mata diklat mengukur dengan alat ukur mekanik presisi siswa di SMK Negeri 2 sawahlunto".

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata diklat mengukur dengan alat ukur mekanik presisi di SMK N 2 Sawahlunto.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Manfaat Bagi Siswa

- a. Kegiatan belajar akan lebih menarik perhatian anak didik dan memungkinkan pembentukan konsep-konsep abstrak yang mempunyai makna.
- b. Melalui metode ini, anak didik mempunyai peluang untuk belajar lebih intens dalam pemecahan masalah.

2. Manfaat Bagi Guru

- a. Dapat memperbaiki proses pembelajaran dengan mengintensifkan model pembelajaran kontekstual dalam proses belajar mengajar.
- b. Dapat menambah inovasi-inovasi guru untuk mencari metode pembelajaran yang efektif dan efisien.

3. Manfaat Bagi Sekolah

- a. Hasil pembelajaran sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran.
- b. Meningkatkan kualitas atau mutu sekolah melalui peningkatan kompetensi siswa dan guru

4. Manfaat Bagi Peneliti Lain

- a. Untuk menjadi bahan acuan dalam melakukan penelitian yang relevan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan salah satu alat yang digunakan untuk memahami tingkat keberhasilan belajar peserta didik dalam perubahan tingkah lakunya. Hasil belajar juga menggambarkan kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar. Tujuan belajar hakikatnya untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Pada dasarnya setiap manusia selalu mengalami proses belajar, dimana proses belajar itu bertujuan agar terjadi perubahan dalam segi keterampilan sikap ataupun kebiasaan baru lainnya. Sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik (2003) “Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan”. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Ketercapaian hasil belajar dilihat dari seberapa jauh siswa dapat mencapai kompetensi dasar yang sudah ditetapkan.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Diantanya jenis kegiatan pembelajaran dan sumber belajar. Hasil belajar dapat diungkapkan dalam bentuk angka atau huruf yang menggambarkan tingkat penguasaan yang diperoleh setelah melakukan aktivitas belajar. Hasil belajar dapat dijadikan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dinyatakan hasil belajar merupakan hasil dari proses aktivitas seseorang dalam penguasaan terhadap pembelajaran baik secara kognitif, afektif maupun psikomotor yang dinyatakan kedalam nilai dengan bentuk huruf atau angka. Hasil belajar diperoleh dengan cara penilaian secara periodik yang dilakukan oleh guru. Penilaian ini dimaksud untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami atau menguasai materi pelajaran dan kemampuan melaksanakan tugas. Hasil penilaian ini biasanya dalam bentuk angka mulai dari angka 1 sampai 10 atau 10 sampai 100. Angka-angka ini melambangkan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut, makin tinggi nilai yang dicapai maka tinggi pula tingkat kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut.

2. Faktor – Faktor yang Menentukan Hasil Belajar

Menurut Slameto (1998 : 78) ada 3 faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor – faktor tersebut adalah :

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri, yang meliputi dua aspek adalah aspek fisiologis dan aspek psikologis, aspek fisiologis

adalah aspek yang menyangkut tentang keberadaan kondisi fisik siswa, sedangkan aspek psikologis adalah aspek yang menyangkut kecerdasan, minat, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif siswa.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi faktor lingkungan sosial dan non sosial. Faktor sosial adalah faktor yang meliputi keberadaan para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas, sedangkan faktor non sosial adalah faktor keberadaan dan penggunaannya dirancang dengan sesuai hasil belajar yang diharapkan. Faktor tersebut diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan yang telah dirancang yang meliputi keberadaan gedung sekolah, gedung perpustakaan dan lain-lain. Faktor tersebut di atas turut menentukan keberhasilan siswa dalam belajar.

c. Faktor pendekatan belajar

Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi pelajaran. Oleh karena itu pengenalan guru terhadap faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa penting sekali artinya dalam membantu siswa mencapai hasil belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing. Pada bagian dan peluang ini lah dengan memperhatikan rambu-rambu yang tertuang dalam kurikulum didorong dalam kreatifitas dan komitmen keguruan, diharapkan guru professional dapat kiranya menerapkan berbagai trategi pembelajaran yang dikembangkan para ahli pendidika

3. Model Pembelajaran Kontekstual

a) Pengertian

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*Modeling*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*) (Depdiknas, 2003)

Sistem CTL menurut Johnson (2007: 67) merupakan proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan menghubungkan subjek-subjek akademis dalam konteks kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial dan budaya mereka. Untuk mencapai tujuan ini sistem tersebut meliputi delapan komponen berikut: membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, melakukan pekerjaan yang berarti, melakukan pembelajaran yang di atur sendiri, melakukan kerja sama, berpikir kreatif dan kritis, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, mencapai standar tinggi, dan menggunakan penilaian autentik.

Tujuan pembelajaran kontekstual adalah untuk membekali siswa berupa pengetahuan dan kemampuan (*skill*) yang lebih realistis karena inti pembelajaran ini adalah untuk mendekatkan hal hal yang teoritis ke praktis. Sehingga dalam pelaksanaan metode ini membantu guru mengaitkan materi yang di ajarkannya dengan dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan sebelumnya dengan aplikasinya dalam kehidupan mereka di masyarakat.

Dalam konteks ini, peserta didik perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya nanti. Dengan demikian mereka memposisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal untuk hidupnya kelak. Mereka mempelajari apa yang bermanfaat bagi dirinya dan berupaya menggapainya. Dalam upaya itu, mereka memerlukan guru sebagai pengarah dan pembimbing.

Dalam model pembelajaran kontekstual, tugas guru adalah membimbing peserta didik mencapai tujuannya. Guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas. Sesuatu yang baru baik pengetahuan maupun penegetahuan datang dari 'menemukan sendiri' bukan dari 'apa kata guru'. Begitulah peran guru di kelas yang di kelola dengan pendekatan kontekstual.

Kontekstual hanya sebagai sebuah strategi pemebelajaran. Seperti halnya strategi pembelajaran yang lain, kontekstual di

kembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan lebih produktif dan bermakna. Pendekatan kontekstual dapat di laksanakan tanpa harus mengubah kurikulum dan tatanan yang ada.

Menurut Zahorik (1995) terdapat lima elemen yang harus di perhatikan dalam praktek pembelajaran kontekstual, yaitu :

1. pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (activating knowledge)
2. pemerolehan pengetahuan baru (acquiring knowledge)
3. pemahaman pengetahuan (understanding knowledge)
4. mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman (applying knowledge)
5. melakukan refleksi (reflecting knowledge)

b)Prinsip Ilmiah CTL

Menurut Johnson (2007:86) terdapat tiga prinsip ilmiah dalam CTL, yaitu:

- 1) Prinsip kesaling bergantungan, kesaling tergantungan mewujudkan diri, misalnya ketika para siswa bergabung untuk memecahkan masalah dan ketika para guru mengadakan pertemuan dengan rekannya. Hal ini tampak jelas ketika subjek yang berbeda di hubungkan, dan ketika kemitraan menggabungkan sekolah dengan dunia bisnis dan komunitas.
- 2) Prinsip diferensiasi, diferensiasi menjadi nyata ketika CTL menantang para siswa untuk saling menghormati keunikan masing-masing, untuk menghormati perbedaan-perbedaan, untuk menjadi kreatif, untuk bekerja sama, untuk menghasilkan gagasan dan hasil

baru yang berbeda, dan untuk menyadari bahwa keragaman adalah tanda kemantapan dan kekuatan.

Prinsip pengorganisasian diri, terlihat ketika para siswa mencari dan menemukan kemampuan dan minat mereka sendiri yang berbeda, mendapat manfaat dari umpan balik yang di berikan oleh penilaian autentik, mengulas usaha-usaha mereka dalam tuntunan tujuan yang jelas dan standar yang tinggi, dan berperan serta dalam kegiatan-kegiatan yang berpusat pada siswa. yang membuat hati mereka bernyanyi.

4. Mata Diklat Mengukur dengan Alat Ukur Mekanik Presisi

Sekolah menengah kejuruan (SMK) memuat program produktif yang berfungsi membekali siswa agar memiliki kompetensi atau kemampuan pada suatu pekerjaan atau keahlian tertentu yang relevan dengan tuntutan dan permintaan pasar kerja. Program produktif berbasis kompetensi yang menekankan pada pembekalan penguasaan kompetensi kepada siswa yang mencakup aspek pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan tata nilai secara tuntas dan utuh.

Salah satu program produktif pada bidang keahlian teknik mesin yaitu mata diklat produktif Mengukur dengan alat ukur mekanik presisi, yaitu suatu mata diklat produktif yang merupakan suatu kemampuan atau suatu kecakapan yang harus di miliki oleh peserta didik SMK untuk semua program keahlian pada bidang teknik mesin. Mata diklat produktif Mengukur dengan alat ukur mekanik presisi adalah mata diklat yang di berikan pada semua siswa kelas X. mata diklat produktiini

merupakan mata pelajaran dasar menggunakan alat ukur mekanik presisi, di antaranya menggunakan jangka sorong dan menggunakan micrometer

Mata diklat produktif ini bertujuan untuk membekali siswa dalam memenuhi pokok-pokok kompetensi dasar mesin, juga dapat memberikan wawasan pada peserta didik untuk dapat mengembangkan sikap profesional dalam melakukan pekerjaan atau mampu mengembangkan diri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

B. Penelitian Relevan

Pamuji, Abas Budi. 2010 .Pnerapan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan pemahaman konsep tentang perubahan lingkungan fisik dalam mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Mojorejo 02 tahun pelajaran 2009/2010.

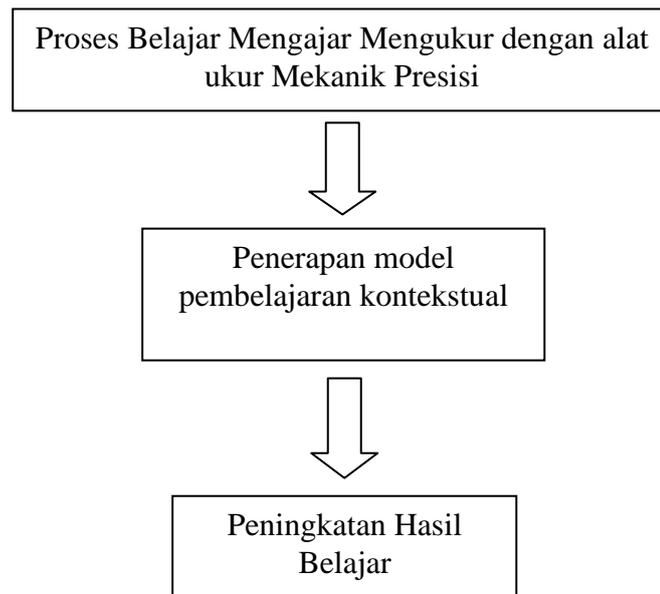
B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) khususnya di kelas X TPM SMK Negeri 2 Sawahlunto, hasil belajar siswa dalam mengikuti KBM masih belum memenuhi target. Hal ini di sebabkan akivitas siswa selama mengikuti KBM yang tidak serius. Salah satu penyebab minimnya hasil belajar siswa ini adalah cara mengajar guru yang kurang menarik siswa untuk berinteraksi di dalam kelas., sehingga siswa cenderung hanya menerima materi-materi yang disampaikan guru tanpa memberikan umpan balik .

Penerapan model pembelajaran kontekstual bertujuan agar siswa lebih memahami materi pelajaran . Dengan demikian diharapkan siswa memiliki

ketertarikan terhadap materi-materi yang akan disampaikan sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dikemukakan, maka kerangka konseptual penelitian ini adalah:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas pada setiap siklus maka berdasarkan hasil observasi dan hasil refleksi maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dengan penerapan model pembelajaran kontekstual maka terdapat peningkatan dari siklus pertama sampai siklus kedua yaitu :
 - a. Pada siklus I jumlah siswa yang memperoleh nilai ketuntasan individu hanya 12 orang dengan persentase klasikal sebesar 42,85 % sedangkan yang belum mencapai ketuntasan 16 orang dengan nilai rata-rata ketuntasan kelas 64,64.
 - b. Pada siklus kedua (terakhir), meningkatnya jumlah siswa yang memperoleh nilai ketuntasan individu ≥ 70 menjadi 24 orang yang diikuti dengan meningkatnya persentase klasikal siswa yang sudah mencapai 85,17 %. Ini berarti hasil yang diperoleh sudah sesuai dengan yang diharapkan dan apa yang dilakukan pada siklus II agar tetap dipertahankan.
2. Penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual ini dapat meningkatkan hasil belajar mata diklat Mengukur dengan alat ukur mekanik presisi di kelas X TPM 1 SMK Negeri 2 Sawahlunto. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan individu dan klasikal siswa yang meningkat sebanyak 42,32 %, sesuai dengan yang diharapkan yaitu siswa yang memiliki ketuntasan belajar secara individu dan klasikal yaitu 85,17 % .

B. Saran

1. Penerapan model pembelajaran kontekstual memberikan pengaruh yang baik terhadap peningkatan keterampilan serta hasil belajar siswa, sehingga diharapkan kepada guru untuk dapat mencoba lebih baik lagi strategi ini dalam proses pembelajaran.
2. Peneliti lain yang berminat diharapkan melakukan penelitian lanjutan pada pokok bahasan dan sekolah yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Johnson, E.B., (2007). *Contextual Teaching & Learning* menjadikan kegiatan belajar mengajar menyenangkan dan bermakna. Bandung. MLC.
Kegiatan Pendidikan. Jakarta. P2LPTK. Dekdikbud.
- Nana Sudjana. (1989). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algesindo.
- _____. (2001). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT. Remaja.
- Oemar Hamalik. (2003). *Perencanaan Pengajar Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Slameto. (1998). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. (2000). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung. Alfabeta
- Syaiful Bahri Djamarah. (2000). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Trianto. (2011). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktek*. Jakarta. Prestasi Pustaka Raya.
- Universitas Negeri Padang. (2009). *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir / Skripsi. Padang*. UNP
- Zahorik, John A. (1995) *Constructivist Teaching*, Bloomington Indiana: Phi-Delta Kappa Education Foundation